

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep penyakit skabies

1. Definisi Scabies

Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei varietas hominis* betina dari golongan (Mayrona et al., 2018). Salah satu penyakit manusia yang penyebabnya diketahui pertama kali pada abad ke-17. Scabies juga disebut dengan nama lain seperti kudis, gatal, gudig, budukan, dan lain sebagainya. Scabies merupakan penyakit parasit yang sangat umum di kalangan masyarakat. Laporan kasus scabies sering ditemukan di seluruh dunia karena populasi yang padat, status ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas hygiene pribadi yang kurang baik atau cenderung buruk karena dapat menyerang manusia dari segala usia dan berbagai kalangan sosial.

Sarcoptes scabiei adalah tungau penyebab skabies atau sarkoptosis yang merupakan salah satu penyakit kulit yang sangat menular. Scabies di manusia juga dikenal oleh masyarakat sebagai gudik, kudis, gatal agogo atau budukan. *Sarcoptes scabiei* adalah ektoparasit obligat yang hidup dan bereproduksi di lapisan epidermis kulit manusia, hewan liar, hewan peliharaan, dan ternak. Scabies berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan hewan serta manusia sehingga menimbulkan kerugian secara ekonomi, penurunan produktivitas, bahkan meningkatkan risiko terserang penyakit lain (Wahdini & Sungkar, 2023).



Gambar 1 *Sarcoptes Scabies-wikipedia*

2. Etiologi

Scabies adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh tungau ektoparasit *Sarcoptes Scabiei Var Homonis*, filum Arthropoda, orde akarina yang merupakan parasit obligat pada manusia yang berukuran 300-400 mikron. Memiliki gambaran putih seperti mutiara, tidak memiliki mata, tembus cahaya, kecil, berbentuk oval, dan perutnya rata Tungau jantan dan betina melakukan kopulasi di permukaan kulit. Kopulasi ini hanya terjadi sekali selama hidup tungau betina. Tungau betina dapat membuat liang dalam epidermis kemudian meletakkan telur telusnya di dalam liang tersebut. Tungau betina dewasa mati setelah 5 minggu di ujung terowongan. Sepanjang waktu ini, tungau akan memperpanjang terowongan dengan kecepatan yang bervariasi mulai 0,5- 5 mm perhari. Siklus hidup *Sarcoptes Scabiei* dimulai saat tungau dewasa masuk ke dalam kulit host (manusia) dan tungau betina bertelur. Larva menetas dari telur dan akhirnya berkembang menjadi tungau dewasa, dan siklus berulang (D. Mayangsari, 2019).



Gambar 2 *Tungau Sarcoptes Scabiei - Wikipedia*

3. Klasifikasi

Berdasarkan buku *Chilinal Dermotology* (Carol Soutor, 2013)

Skabies memiliki tiga presentasi klinik yaitu classic, crusted, dan nodular.

1. Scabies klasik adalah jenis scabies yang paling umum. Gejalanya termasuk pruritus yang parah (semakin parah pada malam hari), fatigue (lelah), mudah tersinggung, Beberapa pasien juga dapat mengalami demam akibat impetigo sekunder atau selulitis. Parasit pada scabies klasik biasanya kecil rata-rata 10 sampai 12 tungau hidup selama 3 bulan pertama infestasi.
2. Crusted scabies juga di kenal sebagai (skabies berkerak) dapat terjadi pada individu yang memiliki system kekebalan yang lemah, seperti mereka yang menjalani terapi imunosupresif jangka Panjang seperti menerima transplantasi organ atau mereka yang terinfeksi HIV atau infeksi limfosit tipe T-1. Pasien yang mengalami cacat fisik atau mental seperti mereka yang memiliki anggota tubuh lumpuh, neuropati sensorik, atau kusta, adalah kelompok yang lebih rentan terinfeksi. Tidak banyak tungau yang membedakan Tungau penyebab crusted skabies dari tungau penyebab klasik skabies. Tungau pada crusted scabies jauh lebih besar dengan ribuan hingga jutaan tungau per pasien, sedangkan pada skabies klasik hanya memiliki 10-12 tungau. Perbedaan ini membuat crusted skabies jauh lebih menular dari pada skabies klasik.
3. Scabies nodular adalah jenis skabies yang jarang terjadi yang ditandai dengan nodul cokelat kemerahan yang sangat gatal setinggi 2 cm dan

biasanya ditemukan pada alat kelamin, bokong, selangkangan, dan aksila. Karena tungau hampir diidentifikasi pada lesi ini, nodul dianggap sebagai hasil dari reaksi hipersensitivitas terhadap produk tungau.

4. Cara Penularan

Penularan utama scabies merupakan melalui kontak langsung dari orang ke orang pada situasi yang membuat adanya kontak kulit ke kulit dan juga kondisi kepadatan penduduk yang dapat meningkatkan insiden dari infestasi tungau. Kejadian scabies berhubungan erat dengan tingkat kebersihan perseorangan dan lingkungan, serta kepadatan penduduk atau penghuni pada satu tempat yang sama dan sempit. Scabies dapat menular dengan mudah apabila penghuni tidur bersamaan di satu tempat tidur yang sama baik lingkungan rumah tangga, sekolah yang didalamnya terdapat fasilitas asrama dan pondok, fasilitas kesehatan yang dipakai oleh masyarakat luas, serta fasilitas umum lain yang dipakai secara bersama-sama dan dalam waktu berulang-ulang di lingkungan padat penduduk. Marga, 2020 (dalam Sherly Dyah Noviyanti, 2022).

5. Gejala Klinis

Kulit penderitanya scabies dipenuhi dengan bitnik-bintik merah besar dan kecil yang di sebabkan oleh garukan keras dan bitnik-bintik tersebut akan bernanah jika terinfeksi. Selain itu penderita scabies akan mengalami ruam yang sangat gatal, biasanya dalam 6 minggu setelah infeksi pertama dapat lebih parah pada malam hari dan dapat terjadi di mana saja, tetapi paling sering terjadi di area ruang selaput antara jari, Setelah kopulasi (perkawinan) yang

terjadi diatas kulit, yang jantan akan mati, kadang masih dapat hidup dalam beberapa hari dalam terowongan yang digali oleh tungau betina. Tungau betina yang telah dibuahi menggali terowongan dalam stratum korneum, dengan kecepatan 2-3 milimeter sehari dan sambil metelakkan telurnya 2 atau 4 butir sehari sampai mencapai jumlah 40 atau 50. Bentuk betina yang dibuahi ini dapat hidup sebulan lamanya. Telur akan menetas biasanya 3-5 hari, menjadi larva yang mempunyai 3 pasang kaki, larva ini dapat tinggal diterowongan, tetapi dapat juga keluar. Setelah 2-3 hari larva akan menjadi nimfa yang mempunyai 2 bentuk, jantan dan betina, dengan kaki 4 pasang. Seluruh siklus hidupnya, mulaidari telur sampai bentuk dewasa memerlukan waktu antara 8-12 hari (C. T. Mayangsari, 2022). Kelainan kulit tidak hanya disebabkan oleh tungau scabies, tetapi juga oleh penderita sendiri akibat garukan. Gatal yang terjadi disebabkan oleh sensitisasi terhadap sekreta dan eksreta tungau yang memerlukan waktu kira-kira sebulan setelah infestasi. Pada saat itu kelainan kulit 11 menyerupai dermatitis dengan ditemukannya pruritus, urtika dan lesi sekunder berupa papul, vesikel, pustul dan kadang bula (C. T. Mayangsari, 2022)

6. Cara Pencegahan

Penyebab skabies adalah tingkat kebersihan dan lingkungan yang buruk. Oleh karena itu untuk mencegah penyebaran penyakit ini dapat dilakukan dengan cara mandi dengan sabun secara teratur, mencuci pakaian, seprei, sarung bantal, selimut dan lainnya setidaknya 2 kali dalam seminggu, tidak berbagi pakaian atau handuk dengan orang lain, menghindari kontak dengan orang serta pakaian yang mungkin terinfeksi tungau scabies, serta

menjaga kebersihan tempat tinggal.

7. Respon Imun Terhadap *Sarcoptes scabiei*

Parasit adalah organisme yang hidup di dalam organisme lain dan mengambil keuntungan dari hospes. Kelompok parasit seperti kutu dan tungau menunjukkan peningkatan angka morbiditas yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang. Parasit berinteraksi dengan hospes melalui berbagai cara, termasuk simbiosis. Banyak parasit memiliki siklus hidup yang kompleks, di mana sebagian dari siklus tersebut berlangsung di dalam tubuh manusia. Sebagian besar infeksi parasit bersifat kronis, disebabkan oleh lemahnya sistem imun nonspesifik dan kemampuan parasit untuk menghindari respons imun spesifik. Pengembangan vaksin untuk parasit juga masih tertinggal, kemungkinan karena dibutuhkan faktor humoral (IgG memiliki peran penting) dan faktor seluler. *Sarcoptes scabiei* sudah lama hidup dalam tubuh manusia dan mamalia lain kemudian beradaptasi dan berevolusi dengan serangkaian mekanisme agar terhindar dari respon imun hospes, baik didapat maupun bawaan (Rifa'i et al., 2020)

8. Respon Imun Bawaan

Sel-sel epidermis, seperti sel Langerhans dan keratinosit, merupakan sel pertama yang berinteraksi dengan *Sarcoptes scabiei* dan produknya. Respon peradangan yang terjadi merupakan pertahanan awal dari kulit mamalia terhadap invasi, reproduksi, dan kelangsungan hidup tungau di dalam kulit. Tungau ini merangsang sel dendritik dan keratinosit melalui molekul yang terdapat dalam feses, telur, saliva, ekskreta, serta sekreta lain seperti hormon dan enzim, dan juga melalui gerakan organ tubuh seperti kaki,

pedipalps, dan chelicerae saat menggali terowongan. *Sarcoptes scabiei* menghasilkan banyak saliva saat menggali, yang berfungsi sebagai sumber zat yang dapat memodulasi peradangan atau respon imun hospes. Produk yang dihasilkan oleh tungau akan menembus dermis dan memicu sel-sel seperti sel endotel mikrovaskular, fibroblas, makrofag, sel Langerhans, limfosit, dan sel mast.

Diperkirakan bahwa sel Langerhans akan memproses antigen *Sarcoptes scabiei* dan membawanya ke jaringan limfatik regional, yang merupakan area di mana respon imun adaptif dimulai melalui aktivasi sel limfosit B dan T. Selain dapat melakukan downregulation (respon perlindungan), tungau dan ekstraknya juga dapat memicu upregulation pelepasan sitokin proinflamasi oleh sel endotel, fibroblas, dan keratinosit. Oleh karena itu, respon imun manusia sebenarnya adalah hasil dari keseimbangan antara kondisi yang merangsang dan yang menghambat respon perlindungan. Kepadatan tungau dan durasi infestasi berperan dalam mengubah keseimbangan ini (Rifa'i et al., 2020).

B. Konsep perilaku hidup bersih dan sehat

1. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

PHBS dapat meningkatkan kesehatan. Kesehatan balita juga dipengaruhi oleh cara menerapkan kebiasaan gaya hidup higienis dan sehat, terutama untuk anak-anak (Jupri et al., 2022 (dalam Fitria, 2024)).

PHBS pada dasarnya berbicara tentang bagaimana orang atau keluarga dapat mencegah penyakit. Dalam keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat memungkinkan anggota keluarga untuk sadar, ingin, dan siap untuk melatih cara

hidup yang ideal dan kokoh untuk berperilaku dan berkontribusi secara efektif pada pembangunan kesejahteraan lokal (Hidayat & Bahtiar, 2022).

2. Tujuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Tujuan utama PHBS adalah untuk meningkatkan taraf pelayanan kesehatan melalui proses penilaian kesehatan yang berfungsi sebagai titik awal bagi masyarakat atau individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang sehat dan aman (Rudiyanto et al., 2020)

3. Manfaat PHBS

Salah satu manfaat utama PHBS ialah membangun masyarakat agar peduli pada kesehatan mereka serta memahami pentingnya menjalani gaya hidup higienis serta memenuhi standar Kesehatan (Rudiyanto et al., 2020).

4. Penerapan PHBS Di Tatanan Rumah Tangga

Keluarga yang sehat adalah aset untuk kedepan yang wajib dijaga, dimajukan, dan dilindungi lewat kesehatan mereka. Oleh karena itu, rakyat harus memulai dari rumah tangga/keluarga. Dengan menerapkan PHBS, Anda dapat mencegah berbagai penyakit, termasuk perkembangan penyakit jamur dan juga penyakit seperti diarrhea, hypertension, obesitas, dan lainnya (Muh. Fajaruddin Natsir, 2019).

Ruang Lingkup Perilaku hidup higienis dan sehat mempunyai lima tingkatan yakni:

a) PHBS Di Tatanan Rumah Tangga

Indikator tindakan PHBS adalah sebagai berikut: PHBS dalam Rumah Tangga ditujukan agar rumah tangga hidup higienis dan sehat. Hal ini untuk memastikan bahwa rumah tangga mampu dan mampu menjalani hidup sehat

dan seimbang serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kesehatan masyarakat. Kehidupan yang sehat dan bahagia berkaitan erat dengan peningkatan kesehatan individu, kelompok, masyarakat, dan lingkungan (Muh. Fajaruddin Natsir, 2019). berikut adalah sepuluh indikator yang menunjukkan PHBS dalam organisasi rumah tangga (Muh. Fajaruddin Natsir, 2019) :

- 1) Persalinan yang dibantu oleh nakes adalah persalinan yang dibantu nakes berharap dapat mengurangi jumlah kematian ibu dan bayi dan menggunakan alat-alat aman, bersih, dan steril untuk mencegah infeksi dan masalah kesehatan lainnya.
- 2) Anak-anak yang berusia antara enam dan enam bulan hanya diberi susu ibu. Mereka hanya diberi susu ibu dari lahir hingga enam bulan. ASI, makanan alami cair, Memenuhi kebutuhan bayi akan menghasilkan kembang yang sehat. Seiring dengan meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan, menyusui juga melindungi anak dari banyak penyakit. ASI adalah tepung ikan berkualitas tinggi dan mudah dicerna. Berbagai asi saja sudah memenuhi bayi nutrisi harga di bawah usia enam bulan. Namun, ada banyak informasi tentang pemberian ASI eksklusif yang menyebabkan masalah.
- 3) Balita ditimbang setiap bulan dari satu tahun sampai lima tahun di posyandu untuk melacak pertumbuhan mereka. Posyandu berupaya memberikan dan memantau kesehatan perkembangan balita melalui pemeriksaan tinggi badan dan berat badan balita, menimbang balita di posyandu setiap bulan menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting. Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan suatu kebiasaan hidup higienis dan sehat. Hal ini karena menimbang berat badan

balita di posyandu setiap bulan sangat berguna untuk mengetahui apakah mereka tumbuh sehat dan apakah mereka mengalami demam, batuk, atau diare.

- 4) Tangan merupakan anggota tubuh yang mengalami sensualitas diam dengan mulut dan hidung; Ini adalah jalur utama di mana penyakit memasuki tubuh. Untuk alasan ini, ketika Anda makan, kuman akan cepat masuk ke perut Anda dan menyebabkan penyakit pada gigi Anda. Ini akan terjadi ketika Anda pergi tidur dan bangun.
- 5) Dalam kehidupan setiap hari, kita perlu menggunakan air bersih untuk keperluan dasar seperti minum, peralatan dapur mandi, berkumur, memasak, mencuci pakaian, membersihkan lantai, dan sebagainya, sehingga kita dapat menghindari penyakit dan tidak sakit.
- 6) Membuat jamban sehat: Membuat jamban adalah usaha manusia agar menjaga kesehatan dengan menciptakan suasana hidup yang sehat. Sebisanya mungkin, itu harus dilakukan agar wc tidak bau. Karena toilet adalah fasilitas pembuangan tinja, penggunaan toilet yang tidak sehat dapat mencemari lingkungan seperti air bersih dan menyebabkan sakit seperti diare. Namun, hanya 54% masyarakat Indonesia yang menggunakan jamban sehat (WC).
- 7) Rumah bebas larva adalah rumah tangga di mana tidak ada larva nyamuk setelah inspeksi larva berkala. Pemberantasan larva bertujuan untuk membebaskan rumah dan larva yang dapat merugikan. Untuk membuat rumah bebas larva, mosquito nests harus dibersihkan menggunakan metode tiga M, yaitu draining, closing, dan burying. Pemberantasan sarang nyamuk

adalah proses yang menghilangkan telur, larva, dan kepompong nyamuk yang menyebarkan berupa kaki gajah penyakit seperti chikungunya malaria, demam berdarah, di daerah mereka tumbuh.

- 8) Makan buah-buahan dan sayuran. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), orang tua harus memperkenalkan jenis buah dan sayuran kepada anak-anak mereka dan memberi mereka contoh untuk makan buah dan sayuran. Menurut WHO, makan lima atau lebih buah dan sayuran per hari dianggap cukup, tetapi tidak cukup.
- 9) Aktivitas fisik, yaitu cara merangsang anak agar tidak mengalami stunting, berbagai aktivitas tubuh, termasuk olahraga, sebagai cara penyetaraan pengeluaran dan aktivitas.
- 10) Tidak boleh merokok didalam ruangan. Setiap keluarga tidak dapat merokok di ruangan. Cigaret mirip dengan pabrik kimia. Faktor lingkungan, seperti paparan polusi dari asap rokok, baik di dalam maupun di luar rumah yaitu sebuah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya dilepaskan dari satu batang rokok yang dihisap, di antaranya yang paling berbahaya adalah nikotin. Anemia mempengaruhi kelenjar, terutama kelenjar yang memproduksi hormon tiroid dan hormon pertumbuhan. Salah satu efek anemia adalah rokok mengandung karbon monoksida dan benzena, yang dapat merusak sumsum tulang, meningkatkan risiko anemia.

b) PHBS di institusi kesehatan

Cara untuk mendorong penduduk, tamu, staf untuk tau, ingin, dan dapat menerapkan gaya hidup steril dan sehat, berpartisipasi secara aktif dalam

menciptakan fasilitas kesehatan defensif penyebaran penyakit di dalamnya.

Indikator hidup dan perilaku sehat dalam penataan fasilitas kesehatan termasuk, memakai air steril, menggunakan kamar mandi yang higienis, tidak merokok di fasilitas kesehatan, tidak meludah di tempat umum, membuang sampah pada tempatnya, serta membunuh anak nyamuk.

c) PHBS di tempat tempat umum

Cara untuk mendorong penduduk untuk mengunjungi serta mengawasi tempat publik sehingga mereka tahu, siap, serta bisa melakukan PHBS dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan tempat publik yang sehat, seperti tempat wisata, transportasi, tempat ibadah, perdagangan, dan fasilitas olahraga. Contoh kebiasaan hidup yang bersih dan sehat di tempat kerja termasuk penggunaan air bersih, penggunaan toilet, membuang sampah ditempat yang disediakan, tidak merokok ketika banyak orang, dan melepaskan asap dengan hati-hati.

d) PHBS di sekolah

Serangkaian tindakan yang dilakukan para pendidik, orang tua, dan komunitas sekolah yang didasarkan pada kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat, menghindari penyakit secara mandiri, dan meningkatkan kesehatan. Kehidupan sekolah yang steril dan sehat meliputi, rutin olahraga, membersihkan sarang nyamuk, dilarang merokok, menimbang serta memantau berat badan siswa dalam 6 bulan 1 kali, makan makanan ringan yang bergizi di kantin, gunakan toilet yang higienis, dan menempatkan sampah ke tempat yang sudah disediakan.

e) PHBS di tempat kerja

Sebuah program yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, motivasi, untuk memahami, menerapkan praktik phbs di tempat kerja, serta secara aktif berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang sehat. Tanda-tanda tempat kerja yang sehat termasuk tidak merokok, membeli dan mengkonsumsi makanan dari kantor, berolahraga secara teratur, menyingkirkan tempat berkembang biaknya nyamuk, menggunakan toilet yang sehat, menggunakan air bersih, dan membuang sampah.

C. Konsep Tingkat Pengetahuan

1. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah suatu ukuran sejauh mana seseorang memahami dan menguasai informasi tertentu setelah mengalami proses belajar. Menurut (Notoadmojo, 2018b) tingkat pengetahuan dapat dikategorikan berdasarkan kedalaman penguasaan materi, mulai dari mengetahui (know), memahami (comprehend), hingga menerapkan (application). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin kompleks kemampuan berpikir dan bertindak berdasarkan informasi yang dimilikinya.

Dalam klasifikasi domain kognitif yang dikembangkan oleh Bloom dan direvisi oleh (Leslie, 2016), tingkat pengetahuan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. *Remembering* (Mengingat): Mengingat kembali fakta dasar, istilah, atau konsep.
- b. *Understanding* (Memahami): Menjelaskan ide atau konsep dengan kata-kata sendiri.

- c. *Applying* (Menerapkan): Menggunakan informasi dalam situasi baru atau nyata.
- d. *Analyzing* (Menganalisis): Menguraikan informasi menjadi bagian- bagian kecil untuk memahami hubungan antar bagian.
- e. *Evaluating* (Mengevaluasi): Menilai atau membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.
- f. *Creating* (Menciptakan): Menghasilkan produk baru atau menyusun informasi dalam bentuk baru.

Menurut (Notoadmojo, 2018b), dalam penelitian kesehatan masyarakat, tingkat pengetahuan sering dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Pengetahuan Rendah: Responden hanya mengetahui sebagian kecil informasi dasar.
- b. Pengetahuan Sedang: Responden memahami informasi umum dengan beberapa konsep tambahan.
- c. Pengetahuan Tinggi: Responden menguasai konsep, fakta, prinsip, serta mampu menerapkan dalam praktik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang dapat memengaruhi perilaku dibagi menjadi 2 yaitu(Haryani & Herwanto, 2015)

- a. Faktor Genetik atau Internal
 - 1) Jenis ras Setiap suku memiliki budaya atau kebiasaan yang akan diturunkan pada anak-anaknya dan akan terus diikuti keturunannya.
 - 2) Jenis kelamin Perlakuan pria dan wanita berbeda yang ditinjau melalui perlakuan kesehariannya, pria berperlakuan didasarkan oleh rasionalnya

yang telah dipertimbangkan, disisi lain wanita berperilaku didasarkan pada emosinya.

- 3) Sifat kepribadian Sikap seseorang adalah hasil dari kepribadian seseorang yang merupakan perpaduan faktor genetik dan lingkungan.
- 4) Bakat pembawaan Bakat adalah keterampilan seseorang dalam menjalankan berbagai hal dimana hanya perlu sedikit latihan.
- 5) Intelegensi Intelegensi merupakan salah satu pengaruh seseorang dalam berperilaku, orang dengan intelegensi lebih tinggi dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mudah, namun seseorang dengan intelegensi rendah akan lambat saat mengambil sebuah keputusan dan tindakan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan Perilaku manusia dipengaruhi oleh pendidikan, jika perilaku seseorang diperoleh dari pengetahuan, kesadaran, dan perlakuan positif maka perilaku itu memiliki sifat yang tidak berubah. Sehingga, tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berpengaruh pada ketepatan dalam penentuan sikap dan meraih tujuan akan semakin cepat.
- 2) Pekerjaan Bekerja menjadi salah satu faktor penyebab karena kesibukan orang tersebut akan lebih banyak sehingga menguras tenaga, lalu waktu yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan lainnya akan lebih sedikit, selain itu emosional dalam bekerja juga akan memengaruhi perilaku kesehariannya. Frekuensi pekerjaan, beratnya beban kerja, jam kerja akan menjadi faktor pekerjaan yang juga memengaruhi perilaku seseorang.
- 3) Agama Agama yaitu suatu keyakinan dalam kehidupan yang termasuk susunan konstruksi yang memengaruhi sifat/ watak individu saat berpikir,

bertindak, bereaksi terhadap permasalahan. Setiap agama pasti mengajarkan semua hal baik dan melarang hal buruk, namun setiap agama yang dipilih akan memiliki perbedaan dalam berbagai aspek.

- 4) Sosial ekonomi Perekonomian akan memengaruhi seseorang dalam bergaul serta berperilaku, sehingga perilaku orang dengan ekonomi lebih baik cenderung akan melakukan hal terbaik untuk keluarga dan orang terdekatnya walaupun harus membayar harga yang lebih mahal. Sedangkan seseorang dengan perekonomian rendah akan menjalani kehidupannya dengan kemampuan terbatas yang dimilikinya.

3. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana individu memahami suatu informasi atau konsep setelah proses pembelajaran atau paparan informasi. Menurut (Notoadmojo, 2018a) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang objek pengetahuan tertentu.

Secara umum, pengukuran pengetahuan dilakukan melalui metode berikut:

- a. Tes tertulis (pilihan ganda, benar-salah, isian singkat): Mengukur seberapa banyak individu dapat mengingat dan memahami informasi.
- b. Wawancara terstruktur: Digunakan untuk mengetahui kedalaman pengetahuan melalui tanya jawab langsung.
- c. Observasi: Melihat perilaku nyata sebagai bentuk aplikasi pengetahuan.

Menurut teori Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl (dalam

Leslie, 2016), pengukuran pengetahuan juga dapat dikaitkan dengan taksonomi kognitif, yaitu:

- a. Mengukur kemampuan mengingat fakta atau data.
- b. Mengukur kemampuan memahami konsep atau prinsip.
- c. Mengukur kemampuan menerapkan informasi dalam situasi nyata.
- d. Mengukur kemampuan menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan.

(Notoadmojo, 2018a) juga menyebutkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan biasanya dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, seperti:

- a. Tingkat pengetahuan rendah (skor $< 60\%$)
- b. Tingkat pengetahuan sedang (skor $60-79\%$)
- c. Tingkat pengetahuan tinggi (skor $\geq 80\%$)

Proses pengukuran harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, agar data yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran ketika diulang pada waktu yang berbeda.